

**URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP ANAK BINAAN
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LKPA)
KELAS II BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MERI LENDA DEFAUNA
NIM. 160402026
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

**MERI LENDA DEFAUNA
NIM. 160402026**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Jarnawi, M. Pd
NIP. 191975011212006041003

Pembimbing II,


Azhari, M.A
NIDN. 2013078902

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry
dan dinyatakan Lulus serta di sahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

MERI LENDA DEFAUNAN

NIM. 160402026

**Pada Hari / Tanggal :
Jum'at, 07 Agustus 2021 M
27 Zulhijjah 1442 H**

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Jarnawi, M.Pd.
NIP/197501212006041003**

Sekretaris

**Azhari, M.Pd
NIDN 2013048902**

Penguji I

**Dr.Zalikha, S.Ag, M.Ag
NIP. 197302202008012012**

Penguji II

**Syaiful Indra, M.Pd, Kons
NIP. 199012152018011001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr.Fakhri, S.Sos., MA.
NIP. 196411291998031001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : MERI LENDA DEFAUNA
NIM : 160402026
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fak./Prodi : Dakwah dan Komunikasi/BKI

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Juli 2021

Saya Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
15431AJX242886498

MERI LENDA DEFAUNA
NIM. 160402026

ABSTRAK

Manusia pada umumnya memerlukan bimbingan Islam sebagai asupan rohani untuk menciptakan mental spiritual yang sehat dengan cara mendekati diri kepada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Penelitian ini diarahkan pada rumusan masalah penelitian yaitu tentang pelaksanaan pembinaan kepada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh, kendala yang dihadapi oleh petugas LPKA pada saat melakukan pembinaan serta urgensi bimbingan Islam terhadap anak binaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang petugas lapas dan 6 orang anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan petugas LPKA berupa pembinaan dalam bidang keagamaan, bidang akademik, bidang olahraga, bidang seni dan keterampilan. Sedangkan kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan pembinaan disebabkan oleh gangguan internal pada anak seperti merasa lelah dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Mengenai penerapan bimbingan Islam sangat penting dilakukan oleh petugas LPKA sebagai upaya preventif, pemeliharaan dan kuratif agar anak tidak mudah terjerumus ke hal yang negatif untuk kedua kalinya.

Kata Kunci: Bimbingan Islam dan Anak Binaan



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan anugerah, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Teriring salam dan doa kepada keluarga dan sahabat beliau serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan hambanya yang menerima syafa'at di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat *'inayah* dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA) Klas II Banda Aceh.**

Do'a penulis kepada orang yang istimewa ibunda tercinta Wardiati agar selalu diberi kesehatan, kekuatan dan tetap imannya dalam beribadah. Terima kasih penulis ucapkan kepada Delya Wardhina Putri dan Rabiya Arabya selaku adik kandung saya yang telah memberikan motivasi dan semangat yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini di bawah proses bimbingan Bapak Jarnawi S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini dan ucapan terima kasih kepada Bapak Azhari, MA selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Fakhri S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan juga kepada Bapak Jarnawi S.Ag., M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai proses perkuliahan. Ucapan terima kasih banyak kepada Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi BKI dan Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, kepada seluruh dosen Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah. Kepada seluruh staf akademik, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, khususnya untuk sahabatku

Bardaton Tarbiyah, Yana Rosita, Rahmi Marlinda, Nurhayati dan semua teman-teman unit BKI letting 2016 yang saya sayangi.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada Para Petugas LPKA Klas II Kota Banda Aceh yaitu Ibu Mustaqina, Ibu Reva Julaina dan Ibu Siti Furqan yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan memberikan arahan bagi kelancaran penelitian yang penulis lakukan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan semua pihak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2021

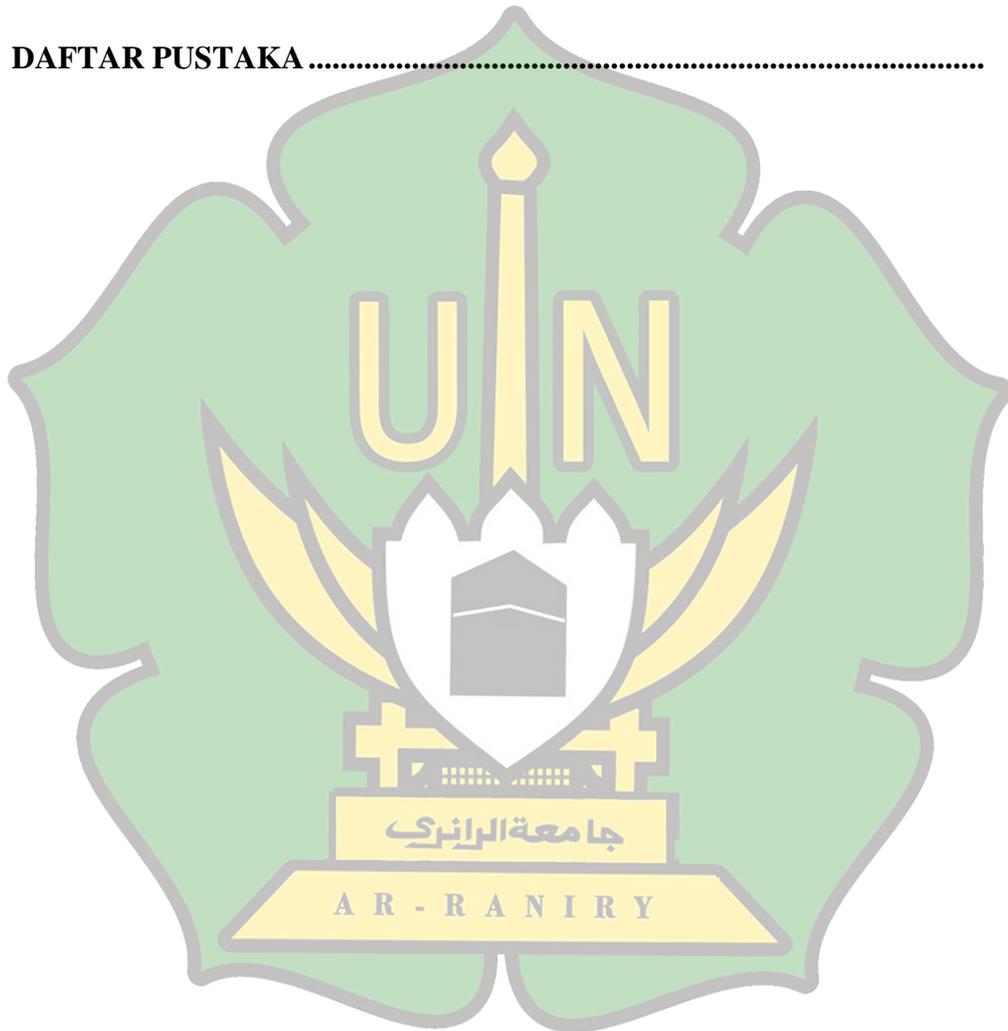
Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	10
F. Kajian Terdahulu	12
BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL BIMBINGAN ISLAM DAN ANAK BINAAN	17
A. Konseptual Bimbingan Islam.....	17
1. Definisi Bimbingan Islam	17
2. Fungsi Bimbingan Islam	19
3. Tujuan Konseling Islam.....	21
4. Teknik-Teknik Bimbingan Islam.....	23
5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Islam.....	25
6. Landasan Bimbingan Islam Dalam Al-Qur'an	27
B. Konseptual Anak Binaan	30
1. Definisi Anak Binaan	30
2. Hak-Hak Anak Binaan Yang Harus Dipenuhi.....	32
3. Bentuk-Bentuk Pembinaan Yang Diberikan Kepada Anak Binaan	33
4. Faktor Penghambat Pembinaan Kepada Anak.....	35
5. Landasan Tentang Pembinaan Anak Dalam Al-Quran.....	36
6. Landasan Tentang Anak Binaan Dalam Undang-Undang.....	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi berasal dari bahasa latin *urgere* yang berarti mendorong. Urgensi yaitu hal begitu utama atau kewajiban yang begitu menekankan untuk dikerjakan.¹ Urgensi yaitu hal yang begitu utama atau kewajiban yang menekankan untuk dikerjakan dengan hal tersebut mengadaikan ada suatu yang mesti ditindaklanjuti.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Mathewson mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar. Pengertian ini menekankan

¹Robbins, S.P. *Perilaku Organisasi* (Edisi 12), Alih Bahasa Dianan Angelica. (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hal. 78.

bimbingan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan diri, tujuan yang diinginkan diperoleh melalui proses belajar.

Secara lebih luas pengertian bahwa bimbingan adalah Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat².

Urgensi bimbingan konseling Islam yakni bimbingan, arahan atau nasehat yang diberikan oleh orang yang dianggap bijaksana atau ahli profesi maupun yang dianggap masyarakat mampu untuk membantu seseorang keluar dari menyelesaikan masalah dan memandirikan seseorang keluar atau menyelesaikan atau problem yang dialami agar mencapai tujuan hidup serta kebahagiaan dan kesejahteraan untuk membina suatu hal yang akan dicapai untuk kedepan yang lebih baik.

Bimbingan Islami menetapkan tujuan bimbingan bahwa dalam kehidupan haruslah ada hubungan sesama manusia itu dilandasi oleh keimanan, kasih sayang, saling menghargai, dan berupaya saling membantu antar sesama manusia

²Abdul Hanan. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah Mandala Education: Vol. 3. No. 1, ISSN 2442-9511, (Mataram: April 2017), hal. 63.

berdasarkan iman kepada Allah. Segala perkataan, sikap dan perbuatan kita semata-mata karena-Nya, mengajak manusia kepada jalan yang diridhai Allah merupakan tugas kita semua sebagai hamba-Nya. Hal ini terdapat dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*. (Q.S Ali Imran: 104)³

Bentuk amar ma’ruf dalam melakukan pembinaan ialah menyuruh dan menghendaki anak binaannya mengerjakan yang ma’ruf, yakni semua hal yang dituntut oleh ajaran Islam, termasuk perbuatan dan perkataan yang membawa kemaslahatan bagi individu dan masyarakat, yang wajib maupun yang sunat. Sedangkan bentuk nahi munkar yaitu meminta anak binaan menjauhi yang munkar, yakni semua yang dilarang oleh Syariah Islam, termasuk perbuatan dan perkataan yang mendatangkan kesulitan bagi pribadi dan masyarakat.⁴

³Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Menteri Agama RI, 2015), hal. 79.

⁴Meimunah S. Moenada. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*, Jurnal Al-Hikmah: Vol. 8, No. 1, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hal. 62.

Pembinaan adalah suatu usaha untuk menjadikan yang dibina hidup sehat jasmaniah dan ruhuniah, sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilanya, pengetahuannya serta kepandaianya lingkungan hidup.⁵ Pembinaan pada dasarnya merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁶

Istilah pendidikan (Bahasa Indonesia) artinya "*paedagogic*" (bahasa Yunani) yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya anak, dan "*Again*" diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogic* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris "*education*" (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberikan peningkatan dan pengembangan diri.⁷

Berbeda halnya dengan pembinaan yang diartikan secara luas yaitu suatu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap dan pengetahuan anak didik bermasyarakat secara terarah dan teratur, guna menjadikannya orang baik dan berguna agar mampu untuk hidup bermasyarakat di dalam lingkungannya yang di

⁵Agustiani, H. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama. 20013), hal. 29

⁶Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Reneka Cipta. 2012), hal. 35.

⁷Azhari. *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*, Jurnal At-taujih: Vol. 3, No.1, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 54.

lakukan oleh petugas lembaga pembinaan khusus anak didik. Dalam konsideran UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak didik, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Menurut penulis, anak adalah anugerah yang dititipkan tuhan kepada kita untuk selalu di jaga dan diberikasih sayang sepenuh hati dan di didik sehingga ia menjadi manusia seutuhnya yang di harapkan kedepannya dapat berguna bagi nusa bangsa serta agamanya.

Desmita menyatakan bahwa Lembaga pembinaan khusus anak, dalam penyesuaian diri usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan yang mencakup respon pada mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustasi yang dialami oleh pada diri anak tersebut dengan diharapkan dilingkungan terhadap dinamika kehidupan dilapas.⁸

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya di lembaga permasyarakatan anak Klas II yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 12 Mei 2017, pukul 09.00 Wib, kesulitan yang dihadapi oleh remaja dalam melakukan adaptasi sosial adalah komunikasi baik dengan keluarga maupun teman yang ada didalam lembaga permasyarakatan. Bahwa subjek mengatakan kondisi yang dialami saat sekarang

⁸Desmita, *PsikologiPerkembangan*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya. 2015), hal. 189.

merasa terasingkan sulitnya bersosialisasi, dan wawancara di lembaga pembinaan khusus anak menggambarkan bahwa anak yang sulit dalam mengatasi permasalahan dalam penyesuaian sosial mengenai penyesuaian sosial pada anak.

Berdasarkan wawancara kepada pembimbing mengatakan bahwa anak disitu masih sulit untuk bersosialisasi berinteraksi menjalin hubungan dengan kelompok maupun dilingkungan didalam LP. Setelah wawancara dengan salah satu ketua pembinaan di LKPA mengatakan setiap dua minggu sekali dilakukan proses konseling individu kepada narapidana anak, dan disitu mendatangkan konselor khususnya dari sahabat kapas untuk membantu proses konseling. Konseling individu dilaksanakan tidak tertentu setiap dua minggu sekali.

Seorang anak yang memiliki hak dan diharapkan menjadi generasi penerus bangsa, tentunya ia harus mendapatkan perhatian yang khusus, perhatian tersebut bisa datang dari orang tuanya, lingkungan dan pemerintah, ketika seorang anak telah mendapatkan perhatian orang tua, keluarga, lingkungan dan pemerintah, tumbuh dan berkembang baik fisik maupun rohaninya dan akhirnya ia menjadi pribadi yang berkualitas dan dapat menjadi generasi yang diharapkan sebelumnya.⁹

Adapun hak seorang anak yang harus diterima oleh seorang anak dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal

⁹Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Bapak Lutfi Selaku Petugas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA) Klas II Banda Aceh pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2020.

15. Untuk memperoleh perlindungan. Jumlah anak binaan berada dilapas Banda Aceh berjumlah sekitar 74. Dengan katagori anak binaan yang setara dengan pendidikan sekolah dasar dan setara dengan jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah pendidikan atas. Tujuan dari pembinaan yang dilakukan oleh lembaga permasyarakatan adalah agar narapidana tidak mengulangi lagi perbuatan dan bisa menemukan kembali kepercayaan dirinya serta dapat diterima menjadi bagian dari anggota masyarakat. Selain ini pembinaan juga di lakukan terhadap pribadi narapidana itu sendiri. Tujuannya agar narapidana mampu mengenal dirinya sendiri dan permasyarakatan merupakan bagian akhir sistem pemidanaan dan tata cara peradilan pidana.

Permasyarakatan yang baik di tinjau dari sistem, kelembagaan, cara peminan dan petugas permasyarakatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari satu rangkaian proses penegakan hukum. Sama juga dengan halnya lembaga pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh yang merupakan suatu tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap anak dibawah umur yang melakukan pelanggaran hukum. Bimbingan Islam yang diterapkan terhadap anak permasyarakatan telah dilaksanakan dengan berbagai upaya seperti belajar Al-qur'an, kajian islami yang dilaksanakan baik segi akidah maupun ibadah dan akhlakunya. Namun kenyataan hasil bimbingan islami yang dilaksanakan tidak diterapkan secara maksimal oleh anak. Oleh Karena itu untuk mengetahui lebih dalam mengenai upaya dalam memberikan bimbingan Islam di LKPA tersebut maka

peneliti tertarik dengan judul “**Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA) Klas II Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yang teridentifikasi adalah:

1. Apa saja pembinaan yang telah diberikan lembaga pembinaan khusus anak terhadap anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh?
2. Apa sajakah kendala yang dialami lembaga pembinaan khusus anak dalam melakukan pembinaan kepada anak di LPKA Klas II Banda Aceh?
3. Bagaimana penerapan urgensi bimbingan Islam terhadap anak binaan pada LKPA Klas II Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, tujuan penelitian diarahkan untuk:

1. Mengetahui pembinaan yang telah diberikan lembaga pembinaan khusus anak terhadap anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh.
2. Mengetahui kendala yang dialami lembaga pembinaan khusus anak dalam melakukan pembinaan kepada anak di LPKA Klas II Banda Aceh.
3. Mengetahui penerapan urgensi bimbingan Islam terhadap anak binaan pada LKPA Klas II Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bahan-bahan ilmiah, pengetahuan dan wawasan bagi petugas pembinaan maupun masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA).

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lain yang sedang atau akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemberian bimbingan kepada anak binaan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).
- b. Hasil penelitian kelak di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pembentukan regulasi dan konsep yang ideal bagi anak yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA) khususnya pada saat melakukan proses bimbingan kepada mereka.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi kinerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA) Klas II Kota Banda Aceh dalam melaksanakan proses bimbingan khususnya kepada anak binaan yang mereka tangani.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dijabarkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Urgensi

Pengertian urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting,¹⁰ Definisi upaya yang peneliti maksud adalah suatu usaha yang dilakukan dalam memberikan bimbingan kepada anak binaan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

2. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan lembaga atau setempat anak menjalani masa pidananya. LPKA berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan lain dari anak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.¹¹ Lembaga pembinaan khusus anak yang peneliti maksud adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Kota Banda Aceh.

¹⁰Thohari musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Koseling Islami*, (Yogyakarta: UII. 2013), hal. 5.

¹¹Undang-Undang No 11 Tahun 2012 *tentang Sistem Pendidikan Anak*.

3. Bimbingan Islam

Bimbingan merupakan “*helping*” yang identik dengan “*aiding, assingting, atau availing*”, yang berarti bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengem-bangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri dengan menerapkan tujuan bimbingan dalam kehidupan haruslah menjaga hubungan sesama manusia dilandasi oleh keimanan, kasih sayang, saling menghargai, dan berupaya saling membantu berdasarkan ajaran Islam. Pada saat pelaksanaan proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator.¹²

Bimbingan Islam yang peneliti maksud adalah pemberian arahan, bimbingan oleh pembimbing kepada anak binaan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA) Klas II Banda Aceh yang dilandasi keimanan, kasih sayang, menjaga hubungan baik antar sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam.

F. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Peneliti mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu untuk dikaji sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran pada saat melakukan

¹²Meimunah S. Moenada. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jurnal Al-hikmah: Vol. 8, No. 1, ISSN 1412-5382, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hal. 59.

penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menulis karya ilmiah. Kajian terdahulu yang dimaksud adalah:

Pertama, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maturidi Tahun 2019 di dalam skripsi yang berjudul “Upaya Lembaga Pembinaan Kusus Anak (LKPA) Klas II Banda Aceh”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap Anak Didik Perumahan menggunakan metode Islami yang diterapkan terhadap anak didik di perumahan, sehingga anak-anak didik tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan rasul-Nya demi tercapainya kehidupan bahagia dunia dan akhirat.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Manshur Asyhari pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Bimbingan Agama Islam Di Lembaga Perumahan Klas I Batu Nusakambangan” - R A N I R Y

¹³Maturidi. Upaya Lembaga Pembinaan Kusus Anak (LKPA) Klas II Banda Aceh, (skripsi tidak dipublikasikan, 2019), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Bimbingan agama Islam yang sudah dilaksanakan sekian tahun pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan masih terdapat problematika yang muncul baik dari segi teknis pelaksanaan, metode bimbingan, kebijakan yang diberikan oleh pengambil keputusan atau sumber daya manusianya. Secara umum dalam teknis pelaksanaan masalah yang sering muncul terutama dalam bidang keamanan. Dilihat dari segi sumber daya manusia yang ada, ada tiga staf pegawai dan satu pembimbing pelaksana bimbingan agama Islam masih sangat kurang mencukupi dan tidak representatif dengan rasio 340 warga binaan pemasyarakatan dengan kasus yang mayoritas berat. Problematika yang lain adalah tidak adanya pedoman bimbingan agama Islam yang baku sehingga prosesnya tidak memiliki standar minimal terhadap materi yang disampaikan kepada warga binaan. Urgensi bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan dengan tujuan memperbaiki, merubah, dan membentuk sikap dan perilaku dasar warga binaan pemasyarakatan untuk menjadikan dirinya lebih baik, lebih bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya.¹⁴

Ketiga, Hasil penelitian yang dilakuakn oleh Mayurida pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Tersangka Yang

¹⁴Manshur Asyhari. *Bimbingan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan*, (Semarang: IAIN Wali songo, 2012), Skripsi Dipublikasikan Secara Online.

Sedang Menjalani Proses Hukum Pidana Di Tingkat Penyidikan, (Studi Kasus Di Polda Sumatera Utara)”.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Tersangka sebagai masyarakat yang bersosial, maka hak-haknya sebagai tersangka harus jadi prioritas karena setelah menyelesaikan tindak pidana yang di sangkakan dia adalah masyarakat biasa yang bersosial, mentalnya dapat mempengaruhi pola pikirnya, diharapkan kesehatan mentalnya tetap terjaga sehingga tersangka mampu menjalani tindak pidana dan juga dapat menerima konsekuensi hukum dari perbuatannya dan sehat mental untuk bersosial dengan lingkungannya. Tersangka banyak yang minim pengetahuan agama, sehingga tingkat kecemasan dan kegelisahan terlihat jelas dan berdampak kepada keterlambatan proses penyidikan, dan dalam hal kesehatan mental seorang tersangka memerlukan pembinaan mental dengan pendekatan bimbingan dan konseling sehingga tujuan dalam pemberian bantuan kepada tersangka untuk ketenangan jiwa atau ruhaniannya sehingga mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.¹⁵

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah terfokus pada pemberian

¹⁵Mayurida. *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Tersangka Yang Sedang Menjalani Proses Hukum Pidana Di Tingkat Penyidikan (Studi Kasus Di Polda Sumatera Utara)*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), Tesis Dipublikasikan Secara Online.

bimbingan bagi warga pemasyarakatan pada lapas mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Maturidi berfokus pada metode bimbingan Islam yang diberikan kepada anak-anak di LPKA Klas II Banda Aceh, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Manshur Asyhari berfokus pada Bimbingan Agama Islam guna meningkatkan kesadaran untuk beribadah dan berbuat baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mayurida berfokus pada bimbingan dan konseling bagi tersangka yang sedang menjalani hukum pidana dengan tujuan menjaga kestabilan psikisnya ketika menjalani proses hukum.

Penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada urgensi bimbingan Islam terhadap anak-anak di LPKA Klas II Banda Aceh dengan memberikan pembinaan secara menyeluruh baik berupa bimbingan, arahan atau sekaligus menjadi fasilitator bagi mereka agar dapat mengembangkan sikap, ucapan maupun tindakan sehingga lebih baik di masa mendatang dengan tujuan menciptakan karakter anak secara Islami guna mengembalikan mereka ke jalan yang diridhai Allah dengan cara bertaubat kepada-Nya dan menyesali segala perbuatan tercela yang telah dilakukan demi kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL BIMBINGAN ISLAM DAN ANAK BINAAN

A. Konseptual Bimbingan Islam

1. Definisi Bimbingan Islam

Frank W. Miller mengemukakan bahwa pengertian bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Tugas bimbingan adalah memberikan bantuan agar individu dapat memahami diri dan masalah yang dihadapi. Selanjutnya dia akan dapat mengarahkan dirinya, merealisasi diri sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.¹

Definisi bimbingan secara garis besar adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.²

Berbeda halnya dengan pengertian Bimbingan Islami yang merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan,

¹Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 13.

²Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), hal. 2.

melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Artinya individu menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya; mengabdikan dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa ini maka akan tercapailah kehidupan di dunia dan akhirat yang menjadi idaman setiap muslim.³

Bimbingan dilaksanakan dengan berbagai bahan, interaksi, nasehat ataupun gagasan serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan yang ada. Bahan yang berasal dari klien dapat berupa masalah-masalah yang sedang dihadapi, data tentang kekuatan dan kelemahan klien serta sumber-sumber yang dimilikinya. Bahan-bahan yang berasal dari lingkungan yang ada dapat berupa informasi tentang: pendidikan, jabatan, keadaan sosial budaya termasuk latar belakang kehidupan keluarga. Interaksi yang dimaksudkan adalah suasana hubungan antara satu dengan lainnya. Dalam interaksi ini dapat berkembang dan dipetik hal-hal yang dapat menguntungkan bagi individu yang dibimbing. Nasehat dapat berasal dari individu yang membimbing dalam hal ini adalah konselor, sedangkan gagasan dapat muncul baik dari pembimbing maupun dari orang yang dibimbing.⁴

³*Ibid.* Hal.126.

⁴Faezah Noer Laila. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2017), hal. 4.

Bimbingan tidak hanya diberikan kepada kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan manula sehingga bimbingan itu dapat diberikan di semua lingkungan kehidupan, di dalam keluarga, di sekolah dan juga di luar sekolah dalam hal ini dapat juga lingkungan masyarakat.⁵

Definisi bimbingan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan islam adalah suatu proses bantuan yang dilaksanakan oleh seorang ahli (konselor) dalam pemberian bahan, interaksi, nasehat ataupun gagasan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, agama, maupun lingkungan sekitarnya secara sistematis agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah pada semua kalangan tanpa mengenal batasan usia baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun lansia.

2. Fungsi Bimbingan Islam

Memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan dan konseling Islami, maka dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islami sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif*; yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *kuratif* atau *korektif*; yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

⁵Faezah Noer Laila. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja...*, Hal. 5.

- c. Fungsi *preservatif*; yaitu membantu individu memnjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi *terapi*; yaitu membantu individu membebaskan dan melepaskan dirinya dari segala kekhawatiran dan kegelisahannya dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.
- e. Fungsi *developmental* atau pengembangan; yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi diri klien.⁶

Dilihat dari implementasinya, maka fungsi bimbingan dan konseling Islami sebagai berikut:

- a. Mengetahui, mengenal dan memahami akan eksistensi dan fitrahnya.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, atau membantu individu tawakal atau berserah diri kepada Allah.
- c. Membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan kadar intelektual masing-masing individu, seperti yang dianjurkan

⁶Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, ... hal. 137.

Al-Qur'an yaitu; berlaku sabar, membaca dan memahami Al-Qur'an, berdzikir.

- e. Membantu individu dalam mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga akan bertindak secara hati-hati dan penuh pertimbangan di dalam memilih alternatif tindakan.⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwa ada beberapa fungsi bimbingan Islam yaitu fungsi preventif, kuratif atau korektif, preservatif, terapi dan *developmental*.

3. Tujuan Bimbingan Islam

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Artinya mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selarah perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah:

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah yang beresiko terhadap diri.

⁷*Ibid.* Hal. 138.

- b. membantu individu menghadapi masalah yang sedang dihadapinya. membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bahkan orang lain.⁸

Muhammad Surya mengatakan konseling Islam tidak hanya berada pada titik spiritual semata, dalam bidang karir pun, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan yang harus dicapai antara lain:

- a. Agar individu memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan dalam pekerjaan dan karirnya.
- b. Agar memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri.
- c. Agar memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan.
- d. Agar mampu berinteraksi dengan orang lain.
- e. Agar mampu mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan pekerjaan dan karirnya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan Islam adalah agar individu memahami dirinya sendiri, memahami

⁸Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2011), hal. 35.

⁹Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2018), hal. 37.

lingkungan sekitarnya serta memahami permasalahan yang sedang dihadapi untuk memudahkan dirinya mencari solusi yang tepat.

4. Teknik-Teknik Bimbingan Islam

Teknik yang dimaksud adalah sebagai alat dan merupakan suatu alternatif yang dipakai untuk mendukung metode bimbingan Islami. Selanjutnya dirumuskan teknik konseling Islami harus bertitik tolak dari prinsip pemupukan penjiwaan agama pada diri konseli dalam upaya menyelesaikan masalah kehidupannya. Adapun teknik bimbingan Islam antara lain sebagai berikut:

a. *Spiritualism Method* (Teknik Spiritual)

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Beberapa teknik dikelompokkan dalam *spiritualism method* yaitu:

1) Latihan Spiritual

Konselor mengarahkan klien untuk mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah dan sumber penyembuhan penyakit mental. Mengokohkan keyakinan kepada klien akan kebenaran Al-Quran yang menyatakan tentang adanya hubungan positif antara shalat dan pengalaman ibadah lainnya dengan ketenangan jiwa.

Konselor menyadarkan klien agar dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci dan putus asa. Selanjutnya konselor menegakkan prinsip tauhid dengan

meyakinkan konseli bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat ia berpasrah, tempat ia memohon pertolongan untuk menyelesaikan masalah. Dengan sifat Maha kuasa Allah, bagi-Nya permasalahan itu bukanlah hal yang berat untuk diselesaikan. Yang ingin dibuktikan bagaimana keimanan dan keikhlasan konseli untuk menyerahkan masalahnya sepenuhnya kepada kearifan Allah. Selanjutnya konselor mengarahkan,menuntun konseli untuk mendekati diri kepada Allah dengan merealisasikannya melalui amal ibadah.¹⁰

2) Menjalin Kasih Sayang

Hubungan yang terjalin antara konselor dan konseli didasarkan pada hubungan kasih sayang (*Ukhuwwah Islamiyyah*). Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan konseling Islami. Allah sebagai konselor yang Maha Agung memiliki sikap Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Terhadap hambanya. Oleh Karena itu konselor seyogyanya menjadikan jalinan kasih sayang sebagai teknik dalam layanan Bimbingan Islami.

3) Cerminan *al-Qudwah al-Hasanah*

Cerminan *al-qudwah al-hasanah* yang dimaksud pada bagian ini adalah keteladanan yang diberikan oleh konselor kepada konseli. Keteladanan tersebut hendaknya tercermin pada diri konselor, bukan

¹⁰Dedi Sahputra Napitupulu. *Dasar-Dasar Konseling Dalam AlQur'an*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 7, No. 2, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), hal. 64.

hanya pada saat pertemuan dengan konseli tetapi diluar itu seorang konselor harus mampu tampil ditengah-tengah masyarakat sebagai teladan. Hal yang paling penting dari sekedar keteladanan adalah seorang konselor harus mampu memantulkan cahaya keIslaman kepada konselinya.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik *Spiritualism Method* (Teknik Spiritual) dengan membiasakan klien melakukan latihan spiritual (shalat, berzikir, bertawakal, berdoa), menjalin kasih sayang antar sesama manusia serta Cerminan *al-Qudwah al-Hasanah* (konselor memberikan contoh yang baik kepada klien).

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Islam

Prinsip-prinsip disini ialah hal-hal yang dapat menjadi pegangan di dalam proses bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Bimbingan berfokus kepada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan kepada pemahaman keragaman dan karakteristik individu yang berbeda-beda.

¹¹Dedi Sahputra Napitupulu. *Dasar-Dasar Konseling Dalam AlQur'an...*, Hal. 65.

- d. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- e. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- f. Program bimbingan di lembaga pendidikan harus sesuai dengan program yang dikembangkan pada lembaga yang bersangkutan.
- g. Pelaksanaan program bimbingan harus dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan.
- h. Pelaksanaan program bimbingan harus dievaluasi.¹²

Hasil studi tafsir tematik tentang manusia dalam prespektif al-Qur'an, utamanya berkaitan dengan tema-tema Allah yang menciptakan manusia (status dan tujuan diciptakan-Nya manusia), karakteristik manusia, musibah yang menimpa manusia, dan pengembangan fitrah manusia, maka disusunlah prinsip-prinsip konseling Anwar Sutoyo berikut:

- a. Prinsip dasar bimbingan dan bimbingan konseling Islam.
- b. Prinsip yang berhubungan dengan konselor.
- c. Prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing (konseli).
- d. Prinsip yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling.¹³

¹²Achmad Farid. *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6 No. 2, (Kudus: Pondok Pesantren Darun Najah Mejobo, 2015), hal. 387.

¹³*Ibid.* Hal. 387.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa prinsip bimbingan Islam yaitu membantu individu memahami permasalahannya, bimbingan yang diberikan bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan situasi klien, dapat memberikan perubahan sikap, perkataan dan perbuatan klien menjadi lebih baik serta melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana bimbingan efektif dan efisien terhadap permasalahan klien.

6. Landasan Bimbingan Islam Dalam Al-Qur'an

manusia secara psikologis merupakan hamba Allah yang bisa menjadi subjek dan objek untuk melaksanakan dan menyampaikan ajaran Islam secara bersamaan kepada dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surah At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S At-Taubah: 71)¹⁴

وَالْعَصْرُ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Menteri Agama RI, 2015), hal. 266.

Artinya: “1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S Al-Asr: 1-3)¹⁵

Khalifah Umar bin Khattab adalah orang pertama yang mengatur pelaksanaan bimbingan konseling Islam sebagai suatu sistem dengan merekrut dan mengorganisir *muhtasib* (konselor) dan kemudian menugaskan mereka ke segala pelosok kaum muslimin guna membantu orang-orang yang bermasalah. Oleh karena itu setiap manusia agar dapat membantu saudaranya dengan menyuruh kepada yang diperintahkan Allah dan melarang kepada yang munkar yaitu tidak mengerjakan segala sesuatu yang telah dilarang Allah.¹⁶ Hal ini terdapat dalam firman Allah surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran: 104)¹⁷

¹⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*..., hal. 913.

¹⁶Meimunah S. Moenada. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*, Jurnal Al-Hikmah: Vol. 8, No. 1, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hal. 63.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa menyuruh manusia kepada yang *makruf* bukan hanya tugas individu sebagai umat muslim (*fardhu ain*), akan tetapi petugas keagamaan yang dibentuk oleh pemerintah juga berkewajiban menegakkan *amar makruf* dan *nahi munkar* kepada seluruh masyarakat dengan selalu mematuhi peraturan Syariah Islam dengan melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun dalam bersikap sehingga terciptanya kehidupan yang Makmur dan tentram. Oleh karena itu pemerintah wajib melaksanakan bimbingan Islam kepada seluruh rakyatnya demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa landasan Al-Qur'an tentang bimbingan Islam terdapat dalam Q.S At-Taubah: 71, Q.S Al-Asr: 1-3 dan Q.S Ali Imran: 104.

B. Konseptual Anak Binaan

1. Definisi Anak Binaan

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia sebagai generasi penerus baik untuk penerus keluarga atau sekalipun untuk penerus bangsa, pengertian anak banyak diungkapkan oleh Undang-Undang seperti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak Pasal 1 Ayat (1) bahwa: “Anak

¹⁷Meimunah S. Moenada. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hal. 64.

¹⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 79.

merupakan orang yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun sampai sebelum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin”.¹⁹

Landasan tentang anak dapat juga dilihat melalui: Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Lembaga Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat (8) Huruf a b dan c bahwa: “Anak didik Pemasyarakatan baik anak pidana, anak negara dan anak sipil untuk dapat di didik di Lapas Anak adalah paling lama sampai berusia 18 (delapan belas) tahun dan untuk anak sipil guna dapat ditempatkan di Lapas Anak maka perpanjangan penempatannya hanya boleh paling lama samapai berumur 18 (delapan belas) tahun”.²⁰

Angger Sigit Pramurti dan Fuady Primaharsya, mengatakan: “Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi”.²¹

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih. Pembinaan sering dikaitkan dalam suatu proses perbaikan atau sistem dan cara merubah sesuatu kearah yang lebih baik

¹⁹Nurhamidah. *Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2 B Padangsidempuan*, Jurnal: Al-Muaddib, Vol. 2, No. 1, (The Lecturer Of Fisip UMTS, 2017), hal. 170.

²⁰*Ibid.* Hal. 171.

²¹Angger Sigit Pramukti dan Fuady Primaharsya. *Sistem Peradilan Pidana Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2015), hal. 1.

dan bermakna. Miftah Thoha mengatakan: bahwa “Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik”.²²

Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan itu juga bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Pembinaan mempunyai hubungan yang erat dengan keluarga terutama terhadap hubungan orang tua dan anak, orang tua atau wali atau pengasuh yang akan menerima anak untuk dididik itu memiliki kemampuan untuk melakukan tugas:

- a. Memberikan pembinaan mental atau spiritual dengan baiknya.
- b. Sanggup memenuhi keperluan finansialnya sebagai biaya Pendidikan.
- c. Sanggup member perhatian dan kasih sayang sepenuhnya.²³

Berdasarkan penjelasan di atas definisi anak binaan adalah anak berusia di bawah 18 tahun yang sedang menjalani proses perbaikan atau sedang dalam pembinaan untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik dan bermakna.

2. Hak-Hak Anak Binaan Yang Harus Dipenuhi

Hak-hak Anak Pidana diatur dalam Pasal 22 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Berhak melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- b. Berhak mendapatkan perawatan baik perawatan rohani maupun jasmani.
- c. Berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

²²Nurhamidah. *Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan...*, hal. 166.

²³Sudarsono. *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 30.

- d. Berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- e. Berhak menyampaikan keluhan.
- f. Berhak mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- g. Berhak menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum, atau orang tertentu lainnya.
- h. Berhak mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
- i. Berhak mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
- j. Berhak mendapatkan pembebasan bersyarat.
- k. Berhak mendapatkan cuti menjelang bebas.
- l. Berhak mendapatkan hak-hak lainnya sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hak-hak anak binaan terdapat dalam Pasal 22 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995.

3. Bentuk-Bentuk Pembinaan Yang Diberikan Kepada Anak Binaan

Layanan bimbingan Islam memiliki beberapa bentuk pembinaan yang berlandaskan keimanan kepada Allah yaitu sebagai berikut:

a. Tabayyun

²⁴Refly Mintalang. *Hak Anak Didik Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995*, Jurnal: *Lex et Societatis*, Vol. I, No. 5, (2013), hal. 22.

Tabayyun yaitu memperoleh kejelasan informasi atau data mengenai pribadi klien. Layanan ini berkaitan dengan upaya memahami karakteristik pribadi klien sebelum memberikan treatment atau intervensi. Langkah ini sangat baik, karena dapat mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam memberikan konseling.

b. *Al-Hikmah*

Al-Hikmah yaitu memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi potensi dirinya. Informasi yang diberikan itu seperti hakekat jati diri sebagai hamba Allah dan khalifah, tugas dan tujuan hidup di dunia, karakteristik akhlak mulia, prinsip-prinsip belajar dalam Islam, romantika kehidupan menurut Islam, dan konsep kerja dalam Islam. Melalui pemberian informasi tersebut, diharapkan klien memiliki 1) kesadaran tentang makna hidupnya di dunia ini, 2) kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dan 3) terampil dalam mengambil keputusan atau menemukan alternatif yang paing baik bagi kehidupannya (bagi dirinya sendiri dan orang lain).

c. *Mau'idhah*

Mau'idhah yaitu pemberian nasihat atau *taushiah* kepada klien yang mengalami masalah secara individual. Nasihat ini berisi berbagai petunjuk, ilustrasi, atau contoh-contoh kehidupan para rasul, sahabat, para ulama, atau para tokoh shaleh lainnya. Melalui taushiah ini diharapkan ini diharapkan klien dapat menyelesaikan masalahnya, tercerahkan pikiran dan perasaannya, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan penuh percaya diri, tawakal, bersyukur, dan bersabar.

d. *Mujadalah*

Mujadalah yaitu upaya menciptakan situasi yang dialogis dalam proses konseling secara kelompok. Di sini konselor tidak mendominasi pembicaraan, atau memberikan indoktrinasi kepada klien, akan tetapi memberikan kesempatan atau peluang untuk berdiskusi, curah pendapat, mengemukakan pendapat atau masalahnya, sehingga terjadi dialog yang dapat mengembangkan pencerahan berpikir yang positif dan penyelesaian masalahnya secara tepat.

e. *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar*

Amar Ma'ruf ialah menyuruh dan menghendaki kliennya mengerjakan yang ma'ruf, yakni semua hal yang dituntut syara, termasuk perbuatan dan perkataan yang membawa kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. Sedangkan *Nahi Munkar* yaitu memberikan pengarahan kepada klien agar menjauhi segala bentuk perkataan dan perbuatan yang dilarang oleh Syariah Islam.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak binaan yaitu dengan cara *Tabayyun, Al-Hikmah, Mau'idhah, Mujadalah, Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar*.

4. Faktor Penghambat Pembinaan Kepada Anak

Hambatan yang cukup signifikan yang sering ditemui dalam membimbing narapidana anak, antara lain:

²⁵Meimunah S. Moenada. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jurnal Al-Hikmah: Vol. 8, No. 1, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hal. 61.

- a. Latar belakang keluarga yang tidak teratur merupakan salah satu faktor yang dominan.
- b. Kuarangnya respon dari pihak orang tua dan keluarga.
- c. Keterbatasan umur klien yang dapat diterima di panti asuhan sehingga kini belum ada jalan keluarnya yang baik untuk pengentasan anak umur 17 -21 tahun, sementara pihak keluarga telah menyatakan tidak mampu melaksanakan peranan pengantasan anaknya.
- d. Kekurangan anggaran (seperti biaya perasional, pelengkapan guna pembinaan).
- e. Sarana mobilitas yang kurang.
- f. Keterbatasan pendidikan dan pengalaman dalam hal menghadapi keluarga klien yang berpendidikan tinggi sehubungan dengan usia petugas LPKA yang masih muda.
- g. Kekurangan pegawai dan belum meratanya balai LPKA di semua daerah.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas faktor penghambat pelaksanaan pembinaan kepada anak disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat pada lembaga pemasyarakatan khusus anak.

²⁶Sari Kartika Sembiring. *Sistem Pembinaan Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Tanjung Gusta Medan*, USU Law Journal, Vol. 7. No. 3, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), hal. 107.

5. Landasan Tentang Pembinaan Anak Dalam Al-Quran

Ibnu Qayyim berpendapat bahwa anak akan tumbuh menurut apa yang di biasakan oleh pendidikannya ketika kecil. Jika sejak kecil anak terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa dan mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal-hal itu ketika dewasa. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa seperti sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orangtua lah yang akan memberikan warna terhadap kain putih tersebut. Sebagaimana terdapat pada hadits Nabi Saw yang berbunyi:²⁷

Artinya: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi”* (H.R. Bukhari).

Anak dalam perspektif islam merupakan amanah dari Allah sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah swt QS. Asy-Syuura ayat: 49 yang berbunyi:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَآءُ اِنثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَآءُ الذُّكُوْرَ
 ٤٩

Artinya: *“Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki”*. (QS. Asy-Syuura: 49)²⁸

²⁷Sari Famularsih. *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2014), hal. 64.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam hal ini mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan nilai-nilai agama serta melakukan pembinaan akhlak sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.²⁹ Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. (QS. An-Nahl: 78)³⁰

Hal-hal yang dapat kita lakukan dalam membimbing anak agar anak dapat menghadapi kemajuan zaman dan mampu menghancurkan kemaksiatan maka dapat kita lakukan dengan cara: kita harus mampu mendidik anak kita hingga mereka menjadi cerdas; anak-anak harus kita didik dengan kebenaran filsafat dalam makna yang seluas-luasnya; kita harus mendidik anak-anak kita dengan kebenaran Al-Qur'an. Dengan

²⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Menteri Agama RI, 2015), hal. 700.

²⁹Sari Famularsiah dan Arif Billah. *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan...*, hal. 64.

³⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 375.

kata lain pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak islami wajib diberikan kepada anak sejak usia dini sebagai bentuk tanggung jawab moral orang tua terhadap anak, disamping pengharapan menciptakan generasi yang berperilaku baik (berakhlak mulia) demi kenyamanan, kedamaian dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.³¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa landasan pembinaan anak dijelaskan dalam QS. Asy-Syuura: 49, QS. An-nahl: 78 serta terdapat juga dalam hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari.

6. Landasan Tentang Anak Binaan Dalam Undang-Undang

Rumusan Undang-Undang Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.³²

Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 menjelaskan tentang Pengadilan anak yaitu dengan uraian sebagai berikut:

³¹Sari Famularsih dan Arif Billah. *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan...*, hal. 64.

³²Sari Famularsih dan Arif Billah. *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan...*, hal. 63.

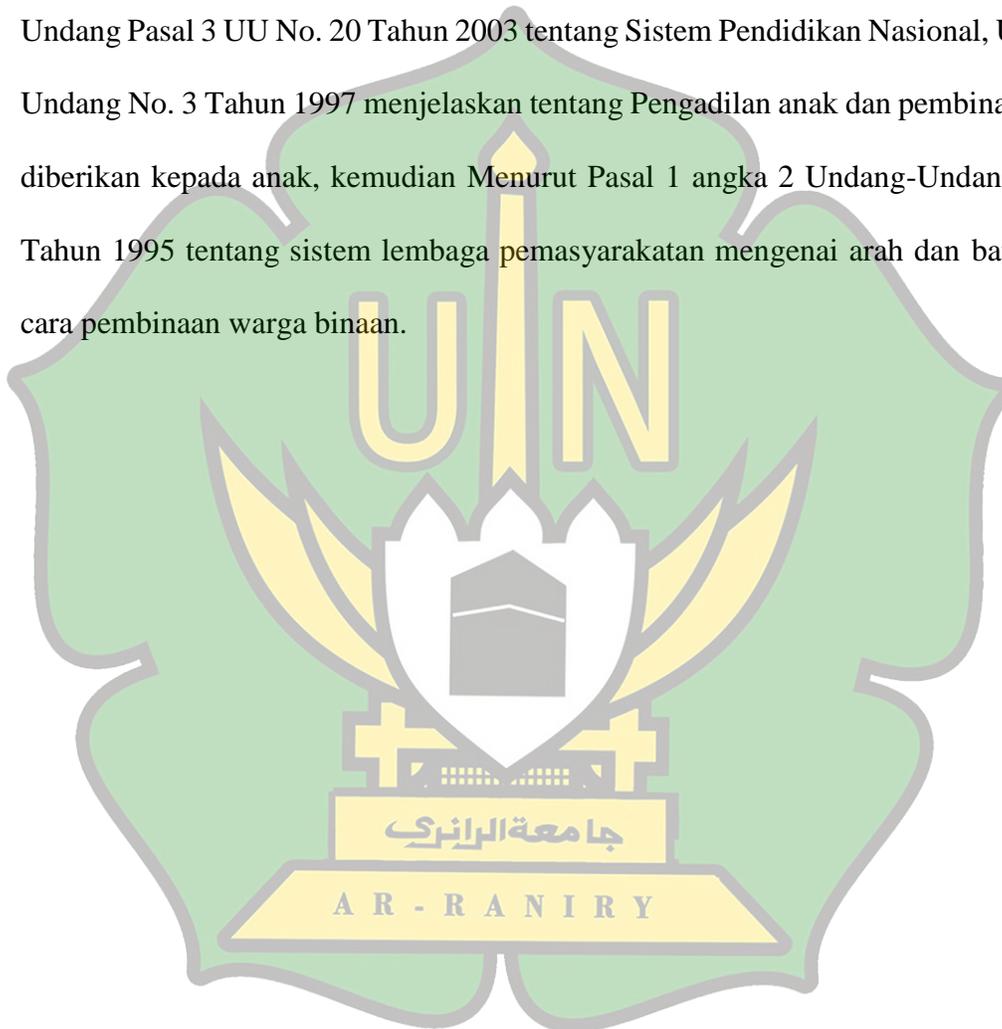
1. Anak adalah bagian dari generasi muda salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi selaras dan seimbang.
2. Melaksanakan pembinaan dan memberikan perlindungan terhadap anak, diperlukan dukungan, baik yang menyangkut kelembagaan maupun perangkat hukum yang lebih mantap dan memadai, oleh karena itu ketentuan mengenai penyelenggaraan pengadilan bagi anak perlu dilakukan secara khusus.³³

Menurut Pasal 1 angka 2 Undang-Undang No.12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan menyebutkan bahwa sistem pemsarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemsarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemsarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Pembinaan terhadap warga binaan pemsarakatan dilakukan di Lembaga

³³Baldi Anggara. *Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemsarakatan Pakjo Palembang*, Jurnal: Tadrib, Vol. III, No.1, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hal. 173.

Pemasyarakatan. Pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan ditujukan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan.³⁴

Berdasarkan penelitian di atas anak binaan telah tercantum dalam Undang-Undang Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 menjelaskan tentang Pengadilan anak dan pembinaan yang diberikan kepada anak, kemudian Menurut Pasal 1 angka 2 Undang-Undang No.12 Tahun 1995 tentang sistem lembaga pemasyarakatan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan.



³⁴Baldi Anggara. *Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam...*, hal. 174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan (*Field Research*), kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian. Penelitian lapangan bersifat tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistemisasikan secara ketat dan pasti. Selain itu, penelitian lapangan juga bersifat fleksibel karena selama proses penelitian, peneliti diperkenankan untuk memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu jenis pendekatan yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik individu maupun kelompok tertentu secara fokus mendalam, maka jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam kelompok studi kasus. Sementara itu jika

¹Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hal. 49.

orientasinya pada tujuan untuk memahami ciri kehidupan sosial budaya suatu masyarakat guna menyusun deskripsi secara sistematis.²

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan terjun langsung ke lapangan yaitu mendatangi tempat penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Klas II Banda Aceh untuk melakukan penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis dan mendeskripsikan data yang didapatkan di lapangan melalui informan yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria permasalahan yang ingin diteliti sehingga dapat menjawab semua rumusan masalah penelitian sehingga data tersebut dapat diverifikasi kebenaran dan dapat dibuktikan keabsahan datanya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Moleong mengemukakan subjek penelitian adalah orang yang terdapat dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam memilih subjek penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang bersangkutan (informan) sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan bidang yang dikaji dalam penelitian.

²Salim dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hal. 41.

- b. Orang yang bersangkutan (informan) terlibat penuh dalam bidang tersebut.
- c. Orang yang bersangkutan (informan) memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi demi kepentingan penelitian.³

Subjek penelitian kualitatif yang peneliti ambil dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan sesuai dengan tema penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah. Kriteria subjek yang peneliti maksud adalah informan yang terlibat langsung di lapangan, memiliki waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, serta memahami permasalahan tentang suatu informasi yang diberikan kepada peneliti. Subjek penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Petugas lapas pada Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Klas II Banda Aceh sebanyak 3 (tiga) orang.
 - b. Anak binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Klas II Banda Aceh sebanyak 6 (Enam) orang.
2. Objek Penelitian

Hymes mengemukakan penentuan objek dalam penelitian kualitatif dilihat dari 3 (tiga) komponen yaitu: Situasi penelitian, peristiwa dan tindak/aktivitas. Situasi penelitian merujuk kepada konteks dimana tempat penelitian dilaksanakan, Konteks situasi penelitian dapat berupa setting terjadinya komunikasi seperti: di kapal, di jalan,

³Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hal. 61.

di ruang sekolah, tempat ibadah, acara pernikahan, atau majelis pengadilan. Peristiwa dalam penelitian adalah fokus topik yang akan diteliti. Sedangkan tindak atau aktivitas yaitu segala perbuatan maupun aktivitas yang terdapat pada objek penelitian yang diteliti.⁴ Peneliti sendiri yang mengupas informasi tentang objek penelitian berdasarkan tiga komponen tersebut bersama informan, dimana peneliti harus menyiapkan segala sesuatu untuk memudahkan dirinya dalam melakukan penelitian di lapangan.⁵

Peneliti mengambil objek penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Klas II Banda Aceh sebagai situasi atau tempat penelitian. Sedangkan peristiwa yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan Islami kepada anak dengan cara memberikan pembinaan, arahan serta membimbing mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk perbuatan, perkataan maupun bersikap diarahkan terus-menerus sebagai bentuk Pendidikan karakter pada anak, serta segala aktivitas yang terdapat di lapas yang berkaitan dengan penerapan bimbingan Islam.

⁴Yuliana Rakhmawati. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019), hal. 64.

⁵Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 326.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah dengan mengetahui sumber data penelitian yang terdapat di lapangan. Adapun sumber data penelitian tersebut dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus *focus grup discussion* (FGD) dan penyebaran kuesioner.⁶

Data primer yang peneliti maksud adalah informan yang telah dipilih untuk memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan urgensi bimbingan Islam terhadap anak binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Klas II Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat

⁶Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal. 67.

diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁷

Data sekunder yang peneliti maksud adalah hal-hal yang diperlukan oleh peneliti sebagai data pendukung untuk melengkapi data penelitian seperti data anak binaan di lapas LPKA Kota Banda Aceh, sejarah berdirinya LPKA Kota Banda Aceh, visi dan misi lembaga, profil lembaga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸

Observasi partisipasi (*Participant Observer*) adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek yang sedang diamati. Pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.⁹

⁷*Ibid.* Hal. 68.

⁸Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hal. 145.

⁹Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 119.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan dalam melakukan pengamatan di lapangan tanpa terlibat langsung dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara *face to face* (langsung) bersama informan yang memberikan informasi terhadap pertanyaan penelitian.¹⁰

Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) adalah wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.¹¹

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk mengumpulkan data di lapangan karena wawancara ini lebih fleksibel dan informan dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan memberikan ide-ide dan saran.

¹⁰Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Edisi Pertama, Cet ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 64.

¹¹P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dapat berupa arsip, tulisan-tulisan yang dapat dijadikan bukti atau petunjuk terhadap sesuatu. Metode ini dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan Lapas dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti, sejarah Lapas, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan pembinaan Lapas, jumlah petugas Lapas, tenaga Pembina dan anak binaan.¹²

Peneliti mengambil beberapa dokumen sebagai informasi pendukung untuk melengkapi data penelitian seperti visi dan misi LPKA, struktur organisasi LPKA, sejarah berdirinya LPKA serta data anak binaan yang terdapat pada LPKA Klas II Kota Banda Aceh.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh sehingga teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti memiliki 2 (dua) tahapan, yaitu:

1. Analisis Data Sebelum Di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini

¹²Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 25.

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹³ Analisis data sebelum di lapangan yang peneliti maksud adalah melakukan studi kasus sebagai prediksi sementara terhadap masalah yang akan diteliti di lapangan dengan membuat beberapa rumusan masalah penelitian.

2. Analisis Data Di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman Ada 3 (tiga) langkah dalam melakukan analisis data di lapangan yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola datanya untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya di lapangan.¹⁴

¹³Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 245.

¹⁴*Ibid.* Hal. 245.

Peneliti akan melakukan reduksi data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan memilih data yang sesuai dengan tema penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya di lapangan.¹⁵

Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif terhadap data yang telah didapatkan di lapangan guna melihat sejauh mana penelitian telah dilakukan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data agar lebih akurat pada langkah selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

¹⁵Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif...*, hal. 246.

remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penemuan ini akan dijadikan kesimpulan yang kredibel melalui verifikasi data yang sesuai dengan topik penelitian yang terdapat pada rumusan masalah penelitian.¹⁶

Peneliti membuat kesimpulan terhadap data yang dirasa sudah jenuh dan akurat untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjelaskan kesesuaian data di lapangan sehingga mendapatkan penemuan baru terhadap hasil yang didapatkan di lapangan.



¹⁶*Ibid.* Hal. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh terletak di Desa Bineh Blang, Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kondisi lokasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh sangatlah strategis, lapas tersebut tanpa dibatasi oleh dinding yang menjulang, sehingga terlihat hamparan sawah dan pepohonan yang rimbun.¹

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Banda Aceh

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh merupakan lembaga dibawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di Banda Aceh. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh merupakan lembaga yang diresmikan oleh Direktur Binapilatkerpo Drs. Harun Suliyanto, Bc.Ip,SH, pada tanggal 20 Februari 2018. Lembaga ini sebelumnya berada di Cabang Rutan Lhoknga dan pada tahun 2017 mulai didirikan gedung LPKA hingga sekarang dapat dioperasikan yang terdiri dari 1 gedung kantor, 1 gedung dapur, 1 gedung serba guna, 1 mushalla, 2 pos jaga, dan 2 wisma anak didik lapas yang terdiri dari 3 kamar mandi perwisma yang berlokasi di Jln. Lembaga Desa

¹Hasil Observasi mengenai Letak Geografis Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh pada hari Senin tanggal 5 Juli 2021.

Bineh Blang, Lambaro, Aceh Besar. Dengan kapasitas 30 orang anak, saat ini LPKA menampung 18 orang Anak didik Permasalahatan (Andik Pas) dari usia 15 tahun sampai dengan 20 tahun. Dengan latar belakang pelanggaran hukum yang 5354 dilakukan meliputi: Penyalahgunaan Narkoba, Pelanggaran Asusila, Pencurian, Penganiayaan dan Pelanggaran Hukum lainnya.²

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh di pisah dengan cabang RUTAN Lhoknga dikarenakan tempatnya yang sempit tidak adanya ruang belajar mengajar, tidak adanya tempat bermain untuk anak didik pemasyarakatan dan lain sebagainya serta bertujuan untuk memisahkan narapidana anak dengan narapidana dewasa. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh menampung anak-anak dari berbagai kabupaten di Aceh untuk melaksanakan pidana.³

2. Visi LPKA Klas II Banda Aceh

“Menjadi intitusi terpercaya dalam memberikan pelayanan, perlindungan, pembimbingan, dan pembinaan anak didik permasalahatan”.⁴

²Hasil dokumentasi mengenai Letak Geografis Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh pada hari Senin tanggal 5 Juli 2021.

³Hasil dokumentasi Letak Geografis Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh pada hari Senin tanggal 5 Juli 2021.

⁴Hasil dokumentasi Letak Geografis Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh pada hari Senin tanggal 5 Juli 2021.

3. Misi LPKA Klas II Banda Aceh

- a. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman, ramah, dalam memberikan layanan kepada Andik.
- b. Melaksanakan perawatan, pelayanan, pendidikan, pembinaan, dan pembimbing untuk kepentingan terbaik bagi Andik.
- c. Membentuk jiwa sportivitas dan cinta ilmu pengetahuan bagi Andik.
- d. Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketaqwaan, kejujuran dan kesatuan. Memberikan perlindungan dan pelayanan bagi Andik dan pemenuhan hak- hak Andik.⁵

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang terdapat di lapangan setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka hasil penelitian tersebut peneliti sajikan dalam bentuk narasi berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Pembinaan Yang Telah Diberikan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Terhadap Anak Binaan Pada LPKA Klas II Banda Aceh

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Mustaqina selaku petugas LPKA

Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:

“Semua anak yang terdapat pada lembaga ini mendapatkan pembinaan dan didikan tanpa terkecuali. Mereka yang mendapatkan pendidikan biasanya kami

⁵Hasil dokumentasi Letak Geografis Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Banda Aceh pada hari Senin tanggal 5 Juli 2021.

sesuaikan dengan umur dan jenjang pendidikan mereka seperti dari jenjang pendidikan SD, SMP dan juga tingkat SMA. Pembinaan yang kami berikan di sini terdiri dari beberapa bidang yaitu bidang keagamaan, kesenian dan keterampilan, olahraga serta pembinaan moral dan karakter anak melalui kegiatan belajar pada sekolah dan mengikuti majelis ilmu agama bersama ustadz yang kami undang ke lapas guna meningkatkan perkembangan karakter anak ke arah yang lebih baik”.⁶

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Reva Julaina selaku petugas

LPKA Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:

“Pembinaan yang kami berikan kepada anak menggunakan metode komunikasi dua arah dimana anak diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan oleh petugas lapas maupun ustadz. Metode selanjutnya berupa ceramah, arahan serta bimbingan kepada anak untuk melakukan sesuatu sehingga sesuai dengan prosedurnya seperti mengarahkan dan membimbing anak dalam hal melaksanakan shalat, puasa wajib dan sunnah, cara bersuci serta penanaman moral dan tingkah laku terhadap teman sebaya, menyayangi orang yang lebih muda serta menghormati orang yang lebih tua. Selanjutnya anak juga diberi pembekalan untuk mengasah keahlian dalam hal kesenian dan keterampilan seperti menjahit, mendalami kegiatan olahraga seperti pramuka, serta mencetak generasi yang baik sehingga anak-anak tersebut menjadi anak yang sholeh”.⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Siti Furqan selaku petugas LPKA

Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:.....

“Pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki persepsi, sikap, karakter dan perilaku anak yang telah menyeleweng dari nilai-nilai dan aturan Islam serta norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sehingga anak-anak yang telah terjerumus ke hal-hal yang negatif dapat kembali lagi ke jalan yang benar agar mereka tidak melakukan lagi hal yang bertentangan dengan agama, setelah menjalani pembinaan dan rehabilitasi pada LPKA Klas II Banda Aceh dengan harapan anak tersebut dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Pembinaan yang dimaksud yaitu membekali anak dengan ilmu agama serta melakukan pembiasaan diri kepada mereka untuk mengaplikasikan dalam

⁶Hasil wawancara dengan Mustaqina selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021.

⁷Hasil wawancara dengan Reva Julaina selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021.

kehidupan sehari-hari seperti shalat berjamaah, melakukan puasa sunnah, bersedekah serta saling tolong menolong antar sesama. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak agar mereka melaksanakan hal yang baik pula. Memberi materi Islam dengan kata-kata yang mudah dipahami dan memberi teguran kepada mereka dengan Bahasa yang lembut dan tegas”.⁸

Wawancara yang peneliti lakukan dengan M. Rifatur Mursalin selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Bentuk pembinaan yang diberikan oleh ustadz dan petugas lapas berupa penyampaian materi dan arahan tentang ajaran agama Islam yang dilakukan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, menghormati orang tua dan berlaku baik kepada orang lain. Kami mengikuti pengajian bersama ustadz dalam bentuk majelis. Sedangkan aktivitas lainnya kami lakukan dengan belajar di sekolah serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat di sana seperti melaksanakan olahraga, pramuka, keterampilan menjahit dan kegiatan seni lainnya”.⁹

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Salam Lentera selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pendidikan kami lakukan setiap hari kecuali pada hari minggu dan hari-hari libur lainnya yang telah ditetapkan pada kalender akademik. Pembinaan yang diberikan oleh petugas lapas yaitu menggunakan metode ceramah, praktek langsung ke lapangan setelah mempelajari materi yang diberikan seperti menjahit, olahraga, pramuka serta praktek dalam melaksanakan kegiatan agama seperti tata cara shalat jenazah, menghafal dan belajar membaca kitab dan Al-Qur’an dengan makhras dan tata cara baca yang benar. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi saya pribadi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agama dan juga mengasah bakat dalam bidang olahraga, seni dan keterampilan”.¹⁰

⁸Hasil wawancara dengan Siti Furqan selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021.

⁹Hasil wawancara dengan M. Raifatur Mursalin selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021.

¹⁰Hasil wawancara dengan Salam Lentera selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Jumat tanggal 9 Juli 2021.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Amirul Khair selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu minggu pada siang hari, sedangkan kegiatan menjahit, olahraga, seni dan pramuka juga dilakukan 2 kali pertemuan dalam satu minggu dilakukan untuk mengisi kegiatan sekolah dengan penentuan jadwal masing-masing pada hari yang berbeda-beda. Bentuk pembinaan yang diberikan oleh petugas lapas dan guru yang mengajari saya berupa pembinaan kelompok”.¹¹

Hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat anak-anak yang sedang mengikuti kegiatan olahraga dengan bermain Volly, Sepak Bola di lapangan yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh. Ada sebagian anak lainnya mengikuti kegiatan menjahit yang terdapat pada ruangan khusus menjahit yang disediakan oleh lembaga sebagai fasilitas untuk mengasah keterampilan dan keahlian anak.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan M. Danil Aulia selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Metode pembinaan yang diberikan oleh petugas lapas berupa metode ceramah, mempraktekkan perilaku yang baik kepada kami setelah memberikan materi pembelajaran tentang tatacara shalat, berwudu’ serta membaca Al-Qur’an dengan benar. Metode tanya jawab setelah memberikan materi sehingga kami dapat menanyakan hal-hal belum paham serta memberikan kesempatan untuk saya mengulangi kembali materi yang telah disampaikan oleh ustadz maupun guru. Selain itu petugas lapas juga mengajari saya untuk selalu berbuat baik seperti menolong teman jika dia membutuhkan, tidak berkata kasar kepada orang lain serta mengajari saya untuk selalu berpakaian yang bersih dan rapi”.¹²

¹¹Hasil wawancara dengan Amirul Khair selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021.

¹²Hasil wawancara dengan M. Danil Aulia selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan M. Rizal selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Saya sangat bersyukur diberi pendidikan dan pembinaan pada LPKA Klas II Banda Aceh sehingga saya diarahkan untuk menjadi orang baik. Yang dulunya saya sering meninggalkan shalat dengan adanya kegiatan pembinaan yang rutin saya menjadi bersemangat untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Saya juga merasa berada di keluarga saya sendiri karena teman-teman dan petugas lapas sangat baik. Metode pembinaan yang diberikan oleh ustadz dan petugas berupa metode ceramah, memberikan contoh pelaksanaan suatu kegiatan dengan baik serta menegur saya dengan bahasa yang baik ketika saya berbuat salah”.¹³

Observasi yang peneliti lakukan terdapat mushola pada LPKA Klas II Banda Aceh sehingga anak binaan dan petugas lapas melaksanakan shalat berjamaah bersama untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah secara disiplin.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Alfin selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembinaan yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh berupa pembinaan agama, olahraga, seni dan keterampilan dalam menjahit, musik, cara service *handphone* yang diberikan oleh guru-guru yang ahli di bidangnya. Hal tersebut membuat saya antusias untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga lapas untuk mengasah minat dan bakat yang saya miliki. Kemudian pembinaan dalam hal keagamaan seperti belajar untuk jadi imam shalat, melaksanakan shalat jenazah dan belajar mengaji kitab dan Al-Qur’an”.¹⁴

¹³Hasil wawancara dengan M. Rizal Aulia selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2021.

¹⁴Hasil wawancara dengan Alfin Aulia selaku anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021.

2. Kendala Yang Dialami Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Melakukan Pembinaan Kepada Anak Di LPKA Klas II Banda Aceh

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Mustaqina selaku petugas LPKA

Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:

“Kendala yang dihadapi pada saat memberikan pembinaan kepada anak ketika anak tidak mau mendengar dan mempelajari materi dengan baik sehingga kami dari pihak lapas harus mencari alternatif lain kepada mereka agar tidak bosan dalam menerima materi. Latar belakang keluarga anak binaan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembinaan, seperti ada anak yang memiliki keluarga *broken home*, sehingga anak tersebut sangat sensitif dengan bahasa dan perbuatan yang kasar. Hal tersebut akan membuat anak semakin nakal dan berontak”.¹⁵

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Reva Julaina selaku petugas LPKA Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:

“Kendala yang pernah dialami pada saat melakukan pembinaan yaitu ketika anak tidak mau mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru atau ustadz karena merasa bosan. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru atau ustadz yang memberikan materi untuk melaksanakan *aice breaking* agar anak kembali *fresh* untuk menerima pelajaran kembali”.¹⁶

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Siti Furqan selaku petugas LPKA Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:

“Selama ini belum ada kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan kepada anak secara serius, hanya saja kami perlu mengimbangi waktu bermain anak dengan waktu belajar yang mereka miliki sehingga anak tidak mudah merasa lelah dan jenuh untuk belajar dikarenakan waktu bermainnya sedikit”.¹⁷

¹⁵Hasil wawancara dengan Mustaqina selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021.

¹⁶Hasil wawancara dengan Reva Julaina selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Siti Furqan selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021.

3. Penerapan Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Anak Binaan Pada LKPA Klas II Banda Aceh

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Mustaqina selaku petugas LPKA

Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:

“Penerapan bimbingan Islam sangat penting dilakukan untuk meningkatkan sikap, karakter dan perilaku anak sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela serta dapat membentengi dirinya dari lingkungan yang negatif ketika mereka sudah keluar dari lapas dan telah menyelesaikan masa rehabilitasinya. Penanaman nilai spiritual juga bermanfaat bagi anak dalam membina kehidupan rumah tangga ketika mendidik anak dan istrinya ke jalan Islam sehingga tidak mudah terjerumus kepada perilaku salah dan maksiat dengan selalu berusaha dan menyerahkan diri kepada Allah sebagai rasa syukur dan meminta pertolongan kepada-Nya tanpa bergantung kepada orang lain. Maka hal tersebut akan menciptakan jiwa dan mental yang sehat”.¹⁸

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Reva Julaina selaku petugas LPKA Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:

“Implementasi bimbingan Islam sangat penting dilaksanakan kepada anak yang sedang menjalani masa rehabilitasi agar mereka disiplin dan terbiasa untuk melakukan kegiatan dan aktivitas yang baik dan bermanfaat melalui arahan dan pembinaan yang diberikan oleh petugas lapas maupun ustadz. Memberikan pembekalan ilmu agama merupakan prioritas utama dalam mendidik anak agar mereka selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam sehingga tidak mudah goyah dan terjerumus kepada perilaku negatif untuk yang kedua kalinya”.¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan Mustaqina selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021.

¹⁹Hasil wawancara dengan Reva Julaina selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Siti Furqan selaku petugas LPKA

Klas II Banda Aceh beliau mengatakan:

“Pelaksanaan bimbingan Islam sangat penting dilaksanakan kepada setiap individu terutama kepada anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh agar mereka kembali ke jalan yang benar serta memperbaiki perbuatan salah yang pernah mereka lakukan dengan cara bertaubat dan tidak mengulangnya lagi. Bimbingan ini dilaksanakan oleh tenaga profesional seperti ustadz dan petugas lapas yang telah berpengalaman dalam melakukan pembinaan dan bimbingan kepada anak. Bimbingan Islam juga bertujuan untuk membangun mental sehat kepada setiap anak binaan agar selalu menjauhi perbuatan yang dilarang Islam dan menaati segala perbuatan yang diperintahkan oleh Allah”.²⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembinaan Yang Telah Diberikan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Terhadap Anak Binaan Pada LPKA Klas II Banda Aceh

Pembinaan yang telah diberikan oleh petugas LPKA Klas II Banda Aceh berupa pembinaan dalam bentuk meningkatkan karakter, kepribadian, konsep diri serta penanaman nilai-nilai moral yang bersifat positif agar anak dapat dibentuk menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Penanaman nilai moral ini dimaksudkan untuk memperbaiki sikap dan perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai, aturan dan norma yang terdapat dalam ajaran Islam maupun dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan oleh petugas LPKA Klas II untuk mengantisipasi anak agar tidak kembali ke perbuatan

²⁰Hasil wawancara dengan Siti Furqan selaku petugas yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021.

yang menyeleweng dari aturan dan norma yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Bimbingan Islam merupakan salah satu komponen dalam melakukan pembinaan kepada anak. Anak diarahkan dan dibimbing sesuai dengan ajaran Islam seperti memberikan ilmu pengetahuan agama dari segi fiqih dengan mengajarkan anak tentang tata cara shalat, bersuci, puasa, bersedekah, berzikir dan membaca Al-Qur'an. Kemudian dari segi tauhid anak diajarkan untuk mengenal sang pencipta yaitu Allah dan utusan-Nya para nabi dan rasul serta mengamalkan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang sebagai tanda syukur dan mengabdikan diri kepada Allah agar menjadi hamba yang taat. Selanjutnya dari segi tasawuf anak diajarkan untuk selalu bersikap dan berperilaku baik, sopan serta menghormati orang yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda dan saling tolong menolong antar sesama.

Bimbingan Islam bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak dalam menentukan sikap, persepsi dan perilaku anak yang terarah berdasarkan tuntunan Islam sehingga dapat membentuk psikologis dan kesehatan mental anak yang ditampilkan melalui perilaku mereka sehari-hari. Ketika anak sudah merasa nyaman dan terbiasa dengan perilaku positifnya maka akan membuat dirinya terbentengi dari perbuatan-perbuatan negatif baik pada saat anak berada pada lingkungan LPKA Klas II Banda Aceh maupun pada saat mereka telah selesai menjalani masa rehabilitasinya dengan harapan anak tetap memiliki sikap dan perilaku positif dimana pun mereka berada.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II bekerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh untuk mengundang ustadz-ustadz sebagai mentor dan fasilitator dalam melakukan bimbingan dan pembinaan Islam kepada anak. Pembinaan juga diberikan kepada petugas lapas yang sudah senior dan berpengalaman dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak.

Selain pembinaan mental spiritual, pihak LPKA Klas II Banda Aceh juga memberikan pembinaan skill dan keterampilan kepada anak seperti anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan, menjahit, aktivitas olahraga, skill dalam melakukan *service handphone*, latihan musik, vocal dan bermain *drum band*. Hal ini dilakukan untuk melatih kecerdasan anak dalam bidang keahlian seni dan keterampilan. Anak juga disekolahkan dalam lingkungan LPKA Klas II Banda agar anak berprestasi di bidang akademik.

2. Kendala Yang Dialami Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Melakukan Pembinaan Kepada Anak Di LPKA Klas II Banda Aceh

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan setelah mendapatkan data di lapangan, tidak ada kendala serius yang terdapat di LPKA Klas II Banda Aceh dalam memberikan pembinaan kepada anak. Kendala yang pernah dialami menyangkut dengan pemberian Bimbingan Islam pada saat melakukan proses pembinaan ada anak yang merasa jenuh dengan pembelajaran yang harus mereka ikuti pada setiap harinya kecuali hari minggu dan hari-hari yang telah ditentukan libur menurut kalender nasional. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh mentor atau fasilitator yang memberikan materi pembelajaran kepada anak.

Mengenai fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan oleh LPKA Klas II Banda Aceh sangat lengkap terdiri dari lapangan olahraga, ruang untuk menjahit, ruang untuk melakukan *service handphone*, alat kepramukaan, alat untuk latihan musik, vocal dan *drum band*. Maka mengenai fasilitas, sarana dan prasarana tidak ada kendala dalam memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anak dalam mengasah keterampilan dan *skill* mereka.

Upaya yang dilakukan untuk menghilangkan jenuh kepada anak yaitu dengan mengimbangi jadwal bermain anak dengan waktu yang digunakan untuk belajar, sehingga anak tidak merasa stres dan tertekan pada saat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh petugas lapas, mentor atau guru yaitu melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar baik yang diajarkan dalam bentuk penyampaian materi maupun praktek, anak terlebih dahulu diajak bermain *game* maupun *aice breaking* guna mengembalikan semangat untuk belajar...

3. Penerapan Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Anak Binaan Pada LKPA Klas II Banda Aceh

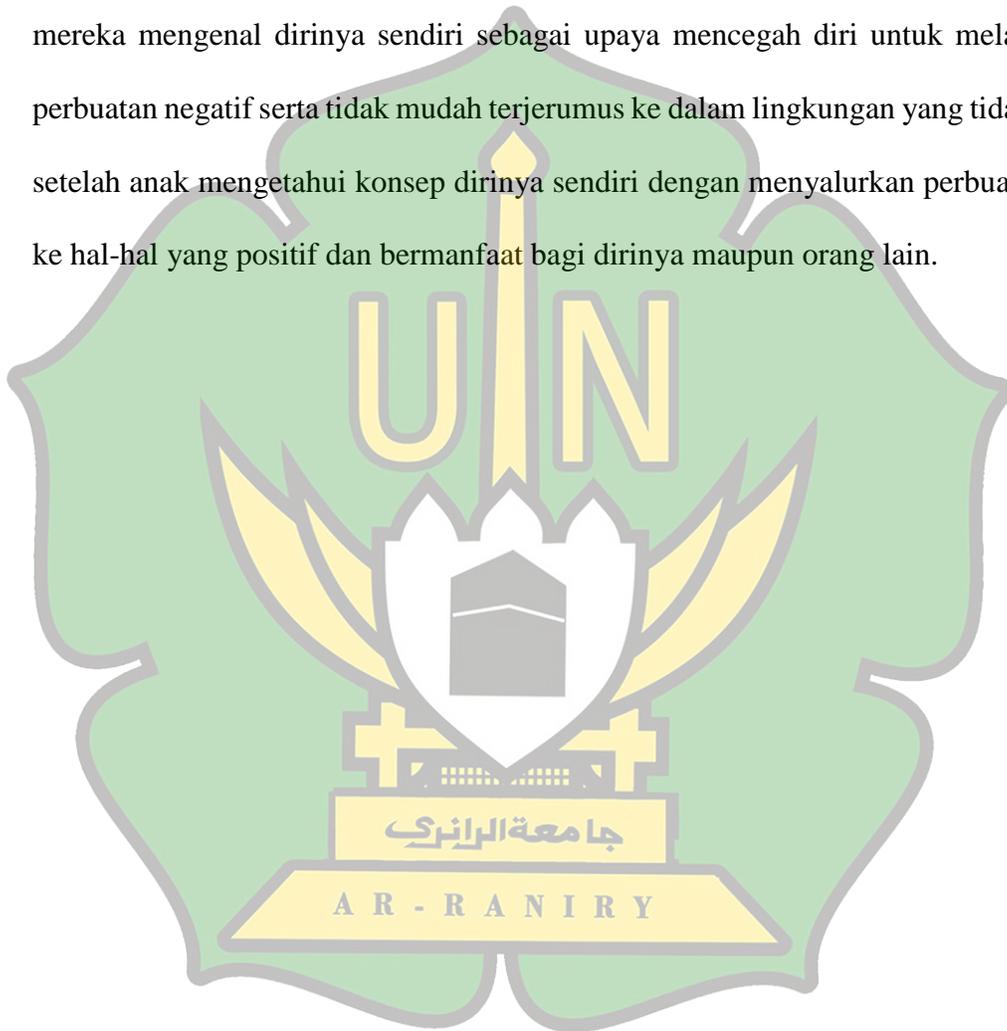
Bimbingan Islam sangat penting diterapkan oleh petugas LPKA Klas II Banda Aceh kepada anak binaan yang sedang menjalani masa rehabilitasi agar mereka kembali lagi ke jalan yang benar. Bimbingan Islam perlu dilakukan secara terus menerus kepada anak binaan agar mereka membiasakan diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan positif. Memberikan penyadaran dan pemahaman kepada anak terhadap perbuatan negatif yang telah dilakukan bahwa hal tersebut dilarang dan

bukan perbuatan baik serta membimbing anak agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama ketika telah menyelesaikan masa rehabilitasi pada lapas melalui penguatan mental psikologis dan cara berfikir yang sehat dengan menanamkan pengetahuan agama Islam agar mereka bisa berfikir rasional ketika akan melakukan suatu hal dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi akibat perbuatannya. Hal tersebut sesuai yang terdapat pada teori dalam melakukan latihan spiritual kepada anak binaan.

Bimbingan Islam juga dilakukan oleh petugas LPKA Klas II Banda Aceh dengan memberikan contoh yang baik kepada anak baik dari segi sikap, perkataan maupun perbuatan sehingga anak dapat melihat tata krama yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemudian petugas LPKA juga mempraktekkan dan mengajak anak untuk melakukan sesuatu hal secara bersama seperti melaksanakan shalat berjamaah, melakukan puasa sunnah, menjaga kebersihan dan selalu disiplin. Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada teori yaitu cerminan *al-qudwah al-hasanah*.

Membimbing anak untuk selalu menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong serta saling berbagi dengan orang lain. Petugas LPKA Klas II Banda Aceh memberikan pemahaman kepada anak bahwa manusia diciptakan Allah berpasang-pasangan, memiliki suku-suku dari jenis perempuan dan laki-laki sehingga kita tidak boleh mendiskriminasi antara satu orang dengan orang lain karena semua manusia di sisi Allah sama, namun yang menjadi pembeda diantaranya adalah iman dan taqwa. Hal ini dilakukan agar anak tidak hidup dengan sifat individualis berlebihan.

Bimbingan Islam yang diberikan oleh ustadz dan petugas LPKA Klas II Banda Aceh juga mengarah kepada pemberian pemahaman kepada anak tentang dirinya, hal yang diinginkannya serta hal-hal yang membuat anak sensitif supaya mereka mengenal dirinya sendiri sebagai upaya mencegah diri untuk melakukan perbuatan negatif serta tidak mudah terjerumus ke dalam lingkungan yang tidak baik setelah anak mengetahui konsep dirinya sendiri dengan menyalurkan perbuatannya ke hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.



BAB V

PENUTUP

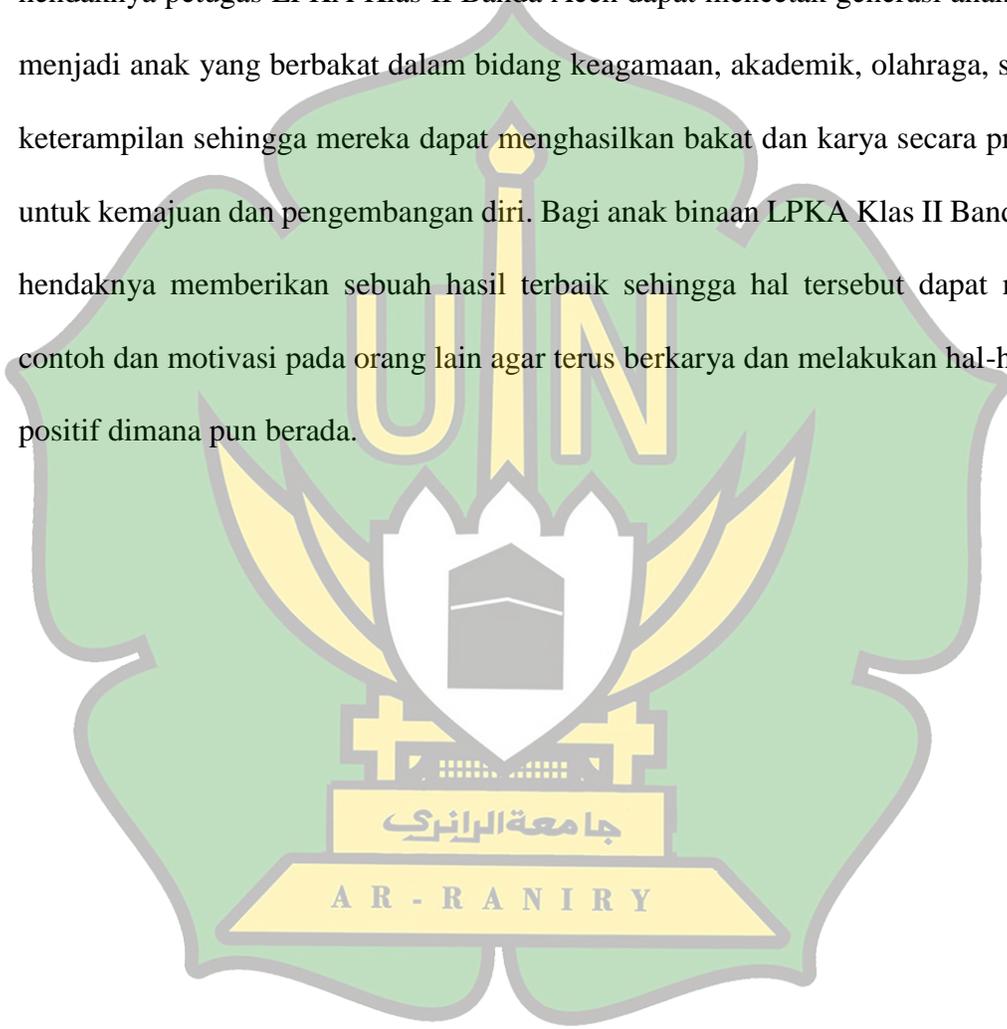
A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian dan analisis data antara lain sebagai berikut:

1. Pembinaan yang diberikan oleh petugas LPKA Klas II Banda Aceh kepada anak binaan berupa pembinaan terhadap mental spiritual melalui bimbingan Islam, kemudian pembinaan dalam bidang akademik seperti mempelajari ilmu pengetahuan umum di sekolah, selanjutnya pembinaan dalam bidang olahraga, pembinaan dalam bidang seni music dan vocal dan keterampilan seperti menjahit, serta mengasah *skill service handphone*.
2. Kendala yang dihadapi pada saat melakukan proses pembinaan terdapat pada individu anak binaan, terkadang mereka merasa jenuh dan lelah saat mengikuti proses pembelajaran. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh pihak LPKA Klas II Banda Aceh.
3. Penerapan bimbingan Islam sangat penting dilaksanakan oleh petugas LPKA Klas II Banda Aceh sebagai upaya preventif, pemeliharaan dan korektif pada anak agar mereka menjadi pribadi yang baik, bermoral, memiliki mental spiritual serta memiliki pola pikir rasional sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai kontribusi bagi penelitian ini hendaknya petugas LPKA Klas II Banda Aceh dapat mencetak generasi anak binaan menjadi anak yang berbakat dalam bidang keagamaan, akademik, olahraga, seni dan keterampilan sehingga mereka dapat menghasilkan bakat dan karya secara produktif untuk kemajuan dan pengembangan diri. Bagi anak binaan LPKA Klas II Banda Aceh hendaknya memberikan sebuah hasil terbaik sehingga hal tersebut dapat menjadi contoh dan motivasi pada orang lain agar terus berkarya dan melakukan hal-hal yang positif dimana pun berada.

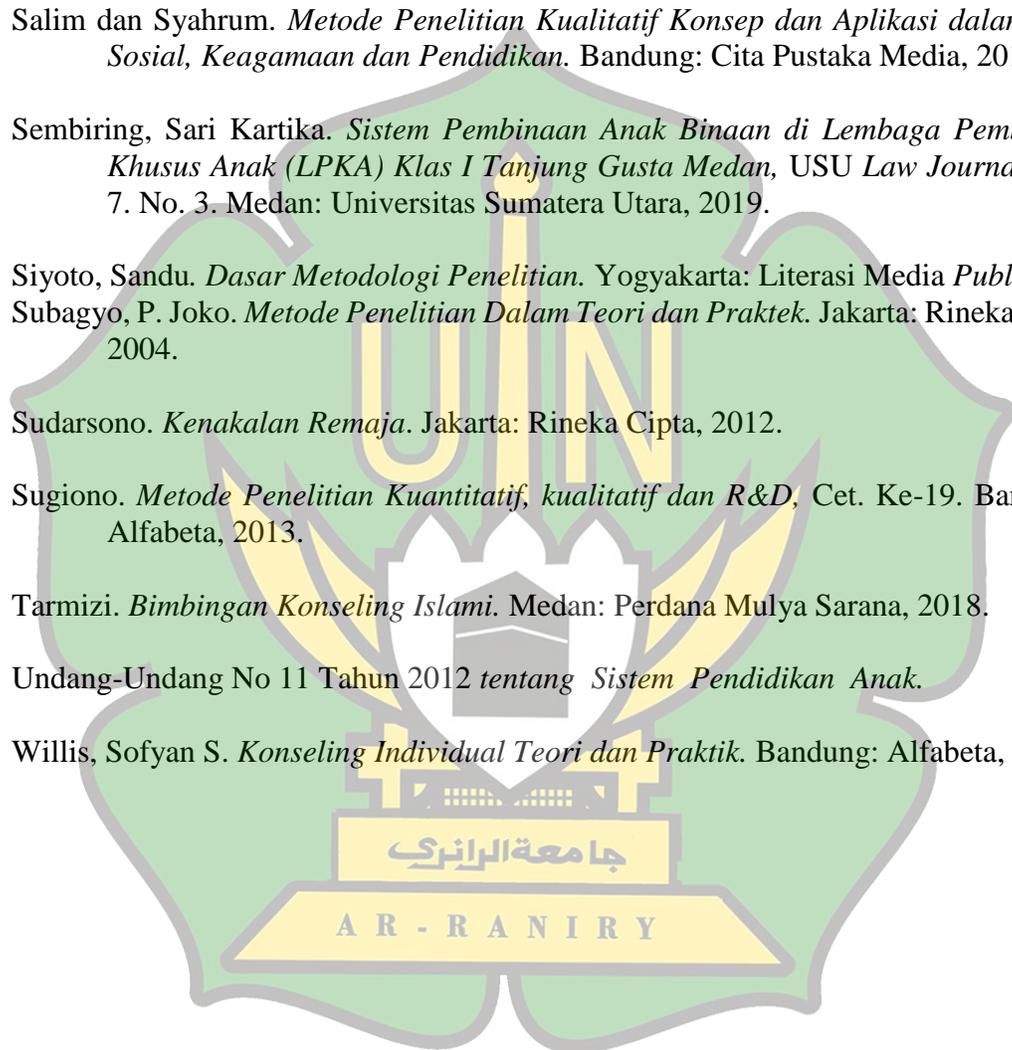


DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Reneka Cipta. 2012.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Menteri Agama RI, 2015.
- Anggara, Baldi. *Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang*, Jurnal: Tadrib, Vol. III, No.1. Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Asyhari, Manshur. *Bimbingan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan*. Skripsi Dipublikasikan Secara Online. Semarang: IAIN Wali songo, 2012.
- Azhari. *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*. Jurnal At-taujih: Vol. 3, No.1, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Famularsih, Sari. *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1. Salatiga: IAIN Salatiga, 2014.
- Farid, Achmad. *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, Konseling Religi; Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6 No. 2. Kudus: Pondok Pesantren Darun Najah Mejobo, 2015.
- Hanan, Abdul. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Ilmiah Mandala Education: Vol. 3. No. 1, ISSN 2442-9511. Mataram: April 2017.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Edisi Pertama, Cet ke-10. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Maturidi. *Upaya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA) Klas II Banda Aceh*, (skripsi tidak dipublikasikan), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Mayurida. *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Tersangka Yang Sedang Menjalani Proses Hukum Pidana Di Tingkat Penyidikan (Studi Kasus Di Polda Sumatera Utara)*, Tesis Dipublikasikan Secara Online. Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.
- Mintalang, Refly. *Hak Anak Didik Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995*, Jurnal: *Lex et Societatis*, Vol. I, No. 5, 2013.
- Moenada, Meimunah S. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jurnal Al-Hikmah: Vol. 8, No. 1, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Koseling Islami*. Yogyakarta: UII. 2013.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Dasar-Dasar Konseling Dalam AlQur'an*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 7, No. 2. Medan: UIN Sumatera Utara, 2017.
- Noer Laila, Faezah. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*. Surabaya: Anggota IKAPI, 2017.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nurhamidah. *Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2 B Padangsidempuan*, Jurnal: Al-Muaddib, Vol. 2, No. 1. *The Lecturer Of Fisip UMTS*, 2017.
- Pramukti, Angger Sigit dan Fuady Primaharsya. *Sistem Peradilan Pidana Anak*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2015.
- Rahim Faqih, Aunur. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: UII Press, 2011.

- Rakhmawati, Yuliana. *Metode Penelitian Komunikasi*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019.
- Robbins, S..P. *Perilaku Organisasi*. (Edisi 12) Alih Bahasa Dianan Angelica. (Jakarta: Selemba Empat, 2011).
- Salim dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Sembiring, Sari Kartika. *Sistem Pembinaan Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Tanjung Gusta Medan*, *USU Law Journal*, Vol, 7. No. 3. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2018.
- Undang-Undang No 11 Tahun 2012 tentang *Sistem Pendidikan Anak*.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2013.



LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 2376 /Un.08/FDK/KP.00.4/06/2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sor :

1) **Jarnawi, M. Pd.** Sebagai Pembimbing Utama
2) **Azhari, M. Pd** Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Meri Lenda Dafauna
Nim/Jurusan : 160402026 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Urgensi, Bimbingan Islami Terhadap Anak Didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

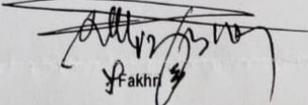
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Juni 2021 M
19 dzulq'adah 1442 H
An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2022

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1717/Un.08/FDK/PP.00.9/04/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Kantor Wilayah Hukum dan HAM Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Meri Lenda Defauna / 160402026**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Merduati

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021 **جامعة الرانيري** Dis. Yusrî, M.L.I.S.

AR - RANIRY

SURAT BALASAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH**

Jalan. T. Nyak Arief Nomor 185 Banda Aceh
Telepon : (0651) 7553197 – 7553494

Nomor : W.1.PK.01.05.11-182
Perihal : Izin Penelitian

08 Juli 2021

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry
di –

Tempat

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Nomor : B.1717/Un.08/FDK/PP.00.9/04/2021 tanggal 08 Juli 2021 Perihal: Mohon Bantuan data, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh yang akan dilaksanakan oleh Saudari :

Nama : Meri Lenda Defauna
Nim : 160402026
Judul Penelitian : Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh.

Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan pemotretan blok-blok penghuni;
2. Hasil penelitian tidak dipublikasikan;
3. Wawancara dengan Warga Binaan Pemasyarakatan tidak mengikat serta atas kesanggupan Warga Binaan Pemasyarakatan yang diwawancarai;
4. Kegiatan penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
5. Hasil penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasyarakatan,



HERI AZHARI
NIP. 196605121990031001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh;
3. Kepada yang bersangkutan.

ACC J...
Sudah Opt di pergunakan
dan Merumpulkan data
di Lapangan.

PEDOMAN WAWANCARA

URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II BANDA ACEH

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang pembinaan yang telah diberikan lembaga pembinaan khusus anak terhadap anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh maka dirumuskan butir-butir pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Pertanyaan untuk petugas lapas pada LPKA Klas II Banda Aceh:
 - 1) Apakah ada pelaksanaan pembinaan kepada anak yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 2) Apa saja bentuk pembinaan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 3) Apa tujuan Bapak/Ibu melakukan pembinaan kepada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 4) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai fasilitator dalam memberikan pembinaan kepada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 5) Apa saja sarana dan fasilitas yang Bapak/Ibu gunakan sebagai instrumen pendukung terlaksananya pembinaan kepada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 6) Siapa saja yang terlibat dalam melakukan pembinaan karakter dan keagamaan pada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 7) Apakah ada perubahan sikap atau perilaku anak binaan setelah dilaksanakannya pembinaan Islam pada LPKA Klas II Banda Aceh?
 - b. Pertanyaan untuk anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh:
 - 1) Apa saja bentuk kegiatan pembinaan yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 2) Bagaimana tanggapan saudara terhadap pembinaan yang diberikan petugas lapas kepada saudara?
 - 3) Apa manfaat yang dapat diperoleh setelah saudara mengikuti pembinaan keagamaan, karakter dan kedisiplinan pada LPKA Klas II Banda Aceh?

- 4) Berapa kali dalam satu minggu dilaksanakan pembinaan oleh petugas LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 5) Apa saja metode pembinaan yang diberikan kepada saudara oleh petugas LPKA Klas II Banda Aceh?
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang kendala yang dialami lembaga pembinaan khusus anak dalam melakukan pembinaan kepada anak di LPKA Klas II Banda Aceh maka dirumuskan butir-butir pertanyaan sebagai berikut.
- a. Pertanyaan untuk petugas lapas pada LPKA Klas II Banda Aceh:
 - 1) Apa saja kendala yang pernah dialami Bapak/Ibu pada saat melakukan pembinaan kepada anak di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 2) Apa upaya Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembinaan keagamaan dan karakter anak pada LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 3) Faktor apa saja yang membuat pelaksanaan pembinaan pada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh terhambat?
 - 4) Bagaimana sikap dan tindakan Bapak/Ibu ketika anak binaan belum memiliki perubahan sikap dan perilaku yang baik setelah dilakukannya pembinaan di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 5) Apakah pihak LPKA Klas II Banda Aceh pernah meminta bantuan kepada lembaga lain dalam mengatasi masalah yang dapat menghambat aktivitas di LPKA?
 - b. Pertanyaan untuk anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh:
 - 1) Apa hambatan yang saudara hadapi ketika mengikuti kegiatan pembinaan dan bimbingan Islam yang diberikan oleh petugas LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 2) Apa tindakan yang saudara lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengikuti kegiatan pembinaan?
 - 3) Hal apa saja yang membuat saudara tidak merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan bimbingan Islam?
 - 4) Apa kasus yang telah saudara lakukan sehingga membuat saudara berada pada LPKA Klas II Banda Aceh?

- 5) Sudah berapa lama saudara berada pada LPKA Klas II Banda Aceh?
3. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang penerapan urgensi bimbingan Islam terhadap anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh maka dirumuskan butir-butir pertanyaan sebagai berikut.
- a. Pertanyaan untuk petugas lapas pada LPKA Klas II Banda Aceh:
- 1) Apakah bimbingan Islam diperlukan dalam melaksanakan pembinaan kepada Anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 2) Apa tindakan yang akan Bapak/Ibu lakukan jika ada anak binaan yang membutuhkan bimbingan Islam untuk menyelesaikan permasalahan pada diri anak?
 - 3) Apakah bimbingan Islam dilaksanakan secara efektif dalam membina karakter anak pada LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 4) Apa motivasi Bapak/Ibu untuk selalu memberikan bimbingan Islam kepada para anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 5) Apakah Bapak/Ibu pelaksanaan bimbingan Islam dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan LPKA Klas II Banda Aceh untuk membentuk karakter anak?
 - 6) Apakah ada anak yang kembali lagi ke LPKA Klas II Banda Aceh setelah mereka menyelesaikan masa rehabilitasinya di lapas?
- b. Pertanyaan untuk anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh:
- 1) Menurut saudara bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam pada LPKA Klas II Banda Aceh dalam membentuk perilaku yang lebih baik?
 - 2) Apakah ada perubahan sikap dan perilaku saudara ke arah yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan Islam pada LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 3) Apakah saudara sudah menerapkan apa yang sudah anda peroleh dari pelaksanaan bimbingan Islam yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari di LPKA Klas II Banda Aceh?
 - 4) Apakah saudara mengikuti semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh LPKA Klas II Banda Aceh
 - 5) Bagaimana sikap dan perilaku saudara terhadap sesama anak binaan pada LPKA Klas II Banda Aceh?

LEMBAR OBSERVASI

URGENSI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II BANDA ACEH

Penulis dalam melaksanakan observasi di LPKA Klas II Banda Aceh hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan kepada anak binaan secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati sikap dan perilaku petugas lapas kepada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh.
2. Mengamati sikap dan perilaku para anak binaan terhadap petugas lapas dan sesama anak binaan lainnya pada LPKA Klas II Banda Aceh.
3. Mengamati pelaksanaan pembinaan karakter dan keagamaan pada anak binaan yang diberikan oleh petugas lapas di LPKA Klas II Banda Aceh.
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembinaan kepada anak binaan di LPKA Klas II Banda Aceh.
5. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada LPKA Klas II Banda Aceh.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Meri Lenda Defauna
Tempat/Tgl Lahir : Alue Ambang, 25 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 160402026
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Dusun Geulumpang Payong, Desa Alue Ambang,
Kecamatan
Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh.
Masuk Fak. Dakwah : 2016

Jenjang Pendidikan Penulis

SD	: SDN 2 Teunom	Tamat Tahun : 2010
SMP	: SMPN 1 Teunom	Tamat Tahun : 2013
SMA/MA	: SMAN 1 Teunom	Tamat Tahun : 2016
Universitas	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tamat Tahun : 2021

Identitas Orang Tua

Ayah : Alm. Mustajab
Pekerjaan : A R - R A N I R Y
Ibu : Wardiati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 23 Juli 2021

Peneliti,

MERI LENDA DEFAUNA
NIM. 160402026